BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin meningkat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan kegiatan usaha, perusahaan akan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Banyak hambatan yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah masalah pendanaan. Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah masalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang saham preferen dan saham biasa atau proporsi total hutang dengan total aktiva. Sehingga dengan mengetahui struktur modal para investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal yang digunakan secara tidak cermat

dimana mempunyai utang yang berlebihan akan mendorong perusahaan menuju ke arah kebangkrutan dan dapat menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal. Menurut **Agus Sartono (2001:248)**, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, serta kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro. Dari semua variabel yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu struktur aktiva dan profitabilitas. Alasan menggunakan variabel bebas tersebut karena berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu dominan menggunakan variabel struktur aktiva dan profitabilitas.

Struktur aktiva meruapakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan. Seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada (aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan).

Profitabilitas pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas dapat ditunjukan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliknya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas

dapat diukur melalui rasio. Salah satu ukuran atau indikator dari rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal ini dilakukan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman adalah karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan makan dan minum untuk menunjang hidup mereka. Apalagi ditambah dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia sehingga akan mengakibatkan permintaan makanan dan minuman pun semakin tinggi. Dikarenakan banyaknya permintaan pada sektor ini, itulah sebabnya perusahaan makanan dan minuman menarik para investor untuk menanamkan sebagian modalnya.

Krisis keuangan global pada tahun 2008 adalah fenomena yang penulis angkat dalam penelitian ini. Krisis yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat pada tahun 2008 memberikan pengaruh terhadap perekonomian di dunia bahkan di Indonesia. Pengaruh krisis global itu berdampak negatif terhadap beberapa industri di Indonesia, termasuk industri makanan dan minuman.

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Struktur aktiva, Profitabilitas (ROA)
dan Struktur Modal (DAR)
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2007 – 2011

Tahun	Struktur Aktiva *Tangibility Asset Ratio* (%)	Profitabilitas *Return on Assets* (%)	Struktur Modal *Debt to Asset Ratio* (%)
2007	40.66	5.25	47.30
2008	38.33	4.96	50.85
2009	39.04	7.13	47.79
2010	35.91	7.71	46.62
2011	36.12	7.20	48.23

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata struktur aktiva, profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DAR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Besarnya nilai struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DAR) pada kenyataanya tidak selalu sama dengan teori-teori yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dan yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Seperti yang terdapat pada tabel diatas pada tahun 2008 dan 2009 besarnya nilai struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal tidak sama dengan teori yang diungkapkan peneliti terdahulu. Terutama pada tahun 2008 dan 2009, pada

tahun tersebut terdapat fenomena krisis global di Amerika Serikat sehingga memberikan pengaruh juga terhadap perekonomian di Indonesia.

Country Economist, Economic and Market Analysis, Citi Indonesia Anton Gunawan mengidentifikasi 4 masalah serius dalam perjalanan ekonomi Indonesia di 2008. Keempat masalah serius itu adalah inflasi, penurunan produksi minyak, krisis listrik dan melemahnya nilai nominal mata uang rupiah. (Detik Finance,2008). Tingkat inflasi mengalami kenaikan terjadi pada awal bulan Januari 2008 hingga mencapai angka tertinggi pada bulan September yang mencapai 12.14% (www.bi.go.id).

Berikut adalah gambar tingkatan inflasi dari bulan Desember 2006 hingga Desember 2011



Gambar 1.1
Pergerakan Tingkat Inflasi Periode 2006-2011

Kenaikan tingkat inflasi pun memicu Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga acuan. BI Rate pada bulan September 2008 menjadi 9.25% (www.bi.go.id). Naiknya BI Rate ini menyebabkan meningkatnya tingkat bunga kredit pinjaman, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan beban bunga kredit.

Krisis global pada tahun 2008 berdampak pada kinerja perusahaan. Perubahan harga komoditas yang tinggi serta harga minyak dunia menembus hingga mencapai harga USD 146,2/barel pada bulan Juli tahun 2008. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya perusahaan, seperti bahan baku serta biaya transportasi. Apabila perubahan harga tersebut terjadi, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah keuntungan perusahaan. Lonjakan harga minyak ini pun melambungkan biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Di samping itu, terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang rata-rata sekitar 17% juga berpengaruh terhadap hasil usaha yang perusahaan jalankan.

Nilai rata-rata struktur aktiva pada tahun 2008 pun mengalami penurunan menjadi 38.33% dari 40.66% pada tahun 2007. Itu disebabkan karena perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva berubah-ubah setiap tahunnya. Adapun nilai rata-rata profitabilitas pada tahun 2008 terjadi penurunan dari 5.25% menjadi 4.96% itu disebabkan oleh adanya tingkat inflasi yang pada saat itu sedang berada di angka tertinggi sehingga berakibat pada melemahnya daya beli masyarakat yang berakibat pula pada menurunnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

Masih pada tahun yang sama nilai rata-rata struktur modal meningkat pada tahun 2008 disebabkan karena perusahaan tidak menghasilkan profitabilitas yang tinggi atau dengan kata lain laba perusahaan menurun karena melemahnya daya beli masyarakat sehingga berakibat kepada pe6rusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam biaya operasionalnya. Adapun nilai rata-rata struktur modal pada tahun 2009 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan karena kredit bunga pinjaman yang cenderung masih tinggi disebabkan karena efek daripada krisis global yang masih melekat. Sehingga walaupun perusahaan mempunyai aktiva yang tinggi namun perusahaan memilih menggunakan hutang yang tidak besar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 mengidentifikasi ada beberapa masalah kurangnya perusahaan dalam mengelola pendanaannya sehingga membuat jalannya usaha tidak lancar. Adanya fluktuasi dalam tingkat struktur aktiva menyebabkan perusahaan harus lebih cermat dalam menggunakan keputusan struktur modalnya. Terutama untuk modal dari luar perusahaan. Karena struktur aktiva dapat digunakan sebagai jaminan oleh para kreditur.

Menurunnya daya beli masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Perubahan harga komoditas yang tinggi serta harga minyak dunia yang menembus hingga mencapai harga USD 146,2/barel pada bulan Juli tahun 2008 pun akan berpengaruh pada komponen utama biaya perusahaan, seperti bahan baku serta biaya transportasi. Apabila perubahan harga tersebut terjadi, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah keuntungan perusahaan. Hal tersebut diduga berdampak pada pencapaian laba perusahaan menjadi kurang optimal.

Keputusan pendanaan yang digunakan secara tidak cermat akan berakibat proporsi modal sendiri dengan hutang yang tidak optimal dan itu akan berdampak terhadap struktur modal. Ditambah adanya krisis global yang membuat bunga kredit pinjaman naik membuat perusahaan harus sangat cermat dalam mengelola modalnya.

1.2.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas maka peneliti membatasi pembahasannya pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
3. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.
4. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian mengenai struktur aktiva dan profitabilitas pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang teridentifikasikan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan penulis untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan dan membantu membuat keputusan atas struktur modal dimasa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputsan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Peneliti Lain

Untuk dijadikan bahan referensi pada penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

b) Bagi Pengembang Ilmu Manajemen Keuangan

Dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No.10 telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2012 sampai dengan Juli 2013. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																													
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																																
	a. Persiapan Judul																																
	b. Persiapan Teori																																
	c. Pengajuan judul penelitian																																
	d. Menentukan tempat penelitian																																
2	**Usulan Penelitian**																																
3	**Pengumpulan Data**																																
4	**Pengolahan Data**																																
5	**Penyusunan Laporan Penelitian**																																